Journal of Midwifery Science and Women\'s Health (JMSWH)
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2026
ISSN (online) : 2723-1607 DOI: 10.36082/jmswh.v6i2.2603

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN KAYU MANIS *(CINNAMON)* DENGAN LAMA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM

Ria Elvida[1] , Kurniyati[2] , Wenny Indah Purnama Eka Sari[3]
[1]Prodi DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia
[2,3]Prodi D III Kebidanan Curup, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Submissions: 21-08-2025
Revised: 29-04-2026
Accepted: 29-05-2026

Kata Kunci:
Cinnamon, Luka Perineum, Kayu Manis, Postpartum

Abstrak

Laserasi perineum atau luka perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum yang biasanya disebabkan oleh trauma saat persalinan. Luka perineum dikatakan sembuh apabila kondisi luka nampak kering, menutup serta tidak ada tanda-tanda infeksi. Upaya dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dapat menggunakan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi non farmakologi yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum yaitu rebusan kayu manis *(cinnamon)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan kayu manis *(cinnamon)* dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Metode dalam penelitian quasi eksperimen design dengan menggunakan rancangan nonquivalent control group post test only. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum dengan luka perineum, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuisioner untuk karakteristik responden dan lembar observasi skala skor REEDA (redness, edema, ecchymosis, discharge dan approximation) untuk menilai penyembuhan luka dan untuk menilai lama penyembuhan luka dilihat dari berapa hari luka sembuh. Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0.000 (<0.05) ada pengaruh rebusan kayu manis *(cinnamon)* terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Rebusan Kayu manis dapat dijadikan alternatif asuhan kebidanan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum

THE EFFECT OF CINNAMON BOIL ON THE HEALING TIME OF PERINEAL WOUNDS IN POSTPARTUM

Keywords:
Postpartum, Perineal Wounds, Cinnamon

Abstract

Perineal lacerations, or perineal wounds, are tears in the perineum, usually caused by trauma during childbirth. They are considered healed when the wound appears dry, closed, and shows no signs of infection. Efforts to accelerate perineal wound healing can include pharmacological and non-pharmacological therapies. One non-pharmacological or herbal therapy that can accelerate perineal wound healing is cinnamon decoction. The purpose of this study was to determine the effect of cinnamon decoction on perineal wound healing time in postpartum women. This study used a quasi-experimental design using a non-equivalent control group post-test only design. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study were postpartum women with perineal wounds, with a sample size of 36 participants meeting inclusion and exclusion criteria. Data collection used a questionnaire for respondent characteristics and an observation sheet using the REEDA score scale (redness, edema, ecchymosis, discharge, and approximation) to assess wound healing and the duration of wound healing, based on the number of days it took to heal. The results of the study obtained a p-value of 0.000 (<0.05), thus it can be concluded that Ho is rejected, meaning there is an effect of cinnamon decoction on the duration of perineal wound healing in postpartum mothers in the Kepahiang Market Community Health Center work area in 2025.

Korespondensi Penulis:
Wenny Indah Purnama Eka Sari
Jl. Sapta Marga No. 95. Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia
Email wenny@poltekkesbengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang kritis pada ibu, sehingga ibu perlu perhatian khusus untuk mempercepat pemulihannya kembali ke keadaan sebelum hamil (Iriani dkk, 2024:4). Sebagian ibu nifas mengalami luka robekan pada perineum dan sebanyak 23 % - 43 % ibu mengalami ketidaknyamanan akibat luka perineum pada 10 – 12 hari postpartum maka untuk mengatasi ketidaknyamanan baiknya melakukan perawatan pada perineum (Hasanah et al., 2024)

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin yakni sebanyak 41,7%. Kejadian rupture perineum berdasarkan umur ibu bersalin 20-35 dengan 90.9%, sedangkan ibu bersalin umur < 20 tahun memiliki angka 4.5 %, dan ibu bersalin umur > 35 tahun 4.5% (Mar'atussaliha et al., 2024)

Komplikasi dari luka perineum yaitu keterlambatan dari penyembuhan luka yang mengakibatkan terjadinya infeksi pada perineum, yang akan berdampak seeperti kesakitan, kesulitan bergerak pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Pescador Prieto, 2022)

Penanganan dalam memberikan perawatan perineum menggunakan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu pemberian obat *antibiotic* dalam perawatan luka perineum tetapi obat ini memiliki efek samping seperti alergi, menghambat pertumbuhan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka perineum (Gusriati et al., 2023 ; Pescador Prieto, 2022).

Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak jenis herbal yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara invivo dan invitro menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif yang terkandung dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi antara lain sebagai antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Kandungan pada kayu manis seperti antiinflamasi dan analgesik dapat membantu dalam penyembuhan luka serta mengurangi rasa nyeri (Gusriati et al., 2023)

Menurut (Nely et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan kayu manis secara signifikan meningkatkan penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dibandingkan dengan perawatan luka standar. Dalam kelompok yang menerima air rebusan kayu manis, 26 dari 30 ibu (86,7%) mengalami penyembuhan baik setelah intervensi, sementara pada kelompok kontrol hanya 18 dari 30 ibu (60%) yang mengalami hal serupa dengan p-value 0,021.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muryani, 2025) mengataan bahwa penyembuhan luka perineum setelah dilakukan intervensi pemberian kayu manis untuk kelompok kontrol adalah penyembuhan luka tetap buruk dengan jumlah responden 10 orang (100%) sedangkan pada kelompok intervensi penyembuhan baik terdapat 7 orang responden (70%) dan 3 orang penyembuhan lukanya kurang baik sebesar 3 responden (30%) dengan nilai P value 0.001.

Perawatan luka perineum penting untuk dilakukan apabila tidak dilakukan akan berdampak timbulnya infeksi pada luka perineum akibat perineum yang lembab, dapat munculnya komplikasi pada kandung kemih akibat infeksi pada luka perineum, dan dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas (et al., 2022)

Kayu manis memiliki antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas melalui makanan yang dikonsumsi. Kayu manis mengandung fenol, terpenoid dan saponin yang merupakan antioksidan. Antioksidan dapat membentuk radikal bebas baru yang lebih reaktif yang dapat melindungi tubuh dari kerusakan dan kematian sel (Muryani, 2025)

Menurut dokumen partograf di salah satu PBB wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang tahun 2024 terdapat 43 pasien persalinan normal, 35 orang mengalami robekan perineum. Hasil survey awal di salah satu PBB wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang pada bulan Februari 2025 terdapat 7 pasien yang bersalin dan 7 yang mengalami luka perineum derajat 2 tidak diberikan perawatan tambahan hanya diberikan obat farmakologi yang diberikan oleh bidan dan rata-rata penyembuhan luka perineum 7 sampai 10 hari postpartum. Kayu manis memiliki kemampuan yang bersifat anti-inflamasi, antioksidan, serta antimikroba yang sangat berguna dalam penyembuhan luka. Zat utama dalam kayu manis, seperti *cinnamaldehyde* dan *eugenol*, berfungsi untuk menekan reaksi inflamasi dengan mengurangi

pembentukan sitokin proinflamasi yang menyebabkan pembengkakan dan kemerahan pada luka. Efek anti-inflamasi tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan dengan menurunkan edema dan nyeri yang berhubungan dengan luka perineum. *Cinnamaldehyde* terbukti memiliki efek antiinflamasi dan dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Efek ini dicapai melalui beberapa mekanisme, salah satunya adalah dengan merangsang angiogenesis (pembentukan pembuluh darah baru) yang penting dalam proses penyembuhan luka. Berdasarkan latar belakang diatas bahwa peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis *(Cinnamon)* Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang Tahun 2025.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian yaitu *Quasy Experimen*. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Posttest only* Variabel dependet pada penelitian ini adalah lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Populasi adalah ibu postpartum dengan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang, Kabupaten Kepahiang Tahun 2025 yang mana besar sampel ditentukan menuru rumus perhitungan sampel sampel masing-masing kelompok sebesar 18 ibu postpartum dengan total 36 ibu postpartum. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling berdasarkan pertimbangan peneliti. Sampel diperoleh apabila memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Instrument yang digunakan yaitu lembar informed consent dan kuisioner skala skor REEDA.Skala REEDA menilai proses imflamasi dan penyembuhan jaringan pada trauma perineal, melalui evaluasi dari 5 poin 18 kemerahan, *oedema, ecchymosis, discharge* dan *approximation* pada tepi dari luka. Dari masing masing item, skor dimulai dari 0 sampai 3, dengan skor 0-15, di mana skor tertinggi untuk setiap aspek adalah 3. Interpretasi skor terdiri dari 5 kategori: 0 (sembuh), 1-2 (baik), 3-5 (sedang), 6-8 (kurang baik), dan 9-15 (tidak baik). Dalam penelitian ini, dinilai pada hari keberapa diperoleh skor 0.

Kelompok perlakuan diberikan Kayu manis sebanyak 1,5 gram direbus dengan air 400ml, dijadikan 200ml untuk disemprotkan pada luka perineum setiap setelah mandi dan setiap selesai buang air, diberikan selama 7 hari, pada kelompok kontrol dilakukan intervensi perawatan luka rutin setiap setelah mandi dan setelah buang air.

Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Poltelkkes Kemenkes Bengkulu dengan Nomor Keterangan Layak Etik No.KEPK.BKL/464/05/2025 Tanggal 29 Mei 2025.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		n	%	n	%
Umur	< 20 tahun atau > 35 tahun	3	16.7	2	11.1
	20 – 35 tahun	15	83.3	16	88.9
Paritas	Primigravida	9	50.0	9	50.0
	Multigravida	9	50.0	9	50.0
Total		18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan bahwa kelompok intervensi sebagian besar umur 20 – 35 tahun sebanyak 15 responden (83.3 %). Pada paritas masing-masing berada pada kategori primigravida sebanyak 9 responden (50.0 %).

Karakteristik responden kelompok kontrol sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (88.9 %). Pada paritas masing-masing berada pada kategori primigravida sebanyak 9 responden (50.0%) dan multigravida sebanyak 9 responden (50.0 %). Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20 – 35 tahun dan sebagian besar dari responden dengan paritas primigravida

Tabel 2. Rata–rata lama hari penyembuhan luka perineum setelah diberikan intervensi kayu manis *(cinnamon)* pada kelompok intervensi dan perawatan luka perineum rutin pada kelompok kontrol

Post Test	N	Mean	Selisih Mean	Min	Max	SD
Intervensi	18	5.89	2.05	4	8	1.079
Kontrol	18	7.94		5	9	1.259

Tabel 2 diatas menunjukan bahwa rata-rata penyembuhan luka pada kelompok intervensi yang telah diberikan rebusan kayu manis (*cinnamon*) yaitu selama 5.89 hari (6 hari) dengan lama penyembuhan luka minimal 4 hari dan maksimal 8 hari, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan kayu manis yaitu rata-rata lama penyembuhan luka selama 7.94 hari (8 hari) dengan lama penyembuhan luka minimal 5 hari dan maksimal 9 hari. Sehingga ada perbedaan lama penyembuhan luka yaitu selama 2.05 hari (2 hari) antara kelompok intervensi dan kelompok control

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

		p value[a]	Keterangan
Intervensi	Post test	0.048*	Tidak Normal
Kontrol	Post test	0.002*	Tidak Normal

Ket: [a]*Shapiro-Wilk test*

Tabel 3 menunjukan bahwa uji normalitas diperoleh nilai (*p-value*) > 0,05 yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal maka peneliti akan melakukan uji statistic menggunakan uji *mann whitney* untuk mengetahui perbedaan antara 2 kelompok dalam lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Kelompok	n	Mean	Min	Max	SD	*p value*[a]
Post test						
- Intervensi	18	5.89	4	8	1.079	0.000
- Kontrol	18	7.94	5	9	1.259	

[a] uji *mann whitney*
* Level of sign p<0,05

Berdasarkan tabel 4, uji *Mann Whitney* menunjukan *p velue* 0.000 (<0.05), secara statistik terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada dua kelompok hal ini menunjukan ada pengaruh pemberian rebusan kayu manis *(Cinnamon)* terhadap lama penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol berada pada usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (83,3%) dan 16 orang (88,9 %). Menurut Depkes RI (2018) usia 20–35 tahun termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat, yang ditandai dengan kemampuan fisiologis optimal untuk kehamilan dan persalinan serta proses penyembuhan luka.

Usia ibu saat persalinan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi elastisitas jaringan perineum dan risiko komplikasi pasca persalinan, termasuk robekan perineum. Dalam usia 20–35 tahun, yang tergolong usia reproduksi sehat, elastisitas dan vaskularisasi jaringan perineum umumnya masih optimal, sehingga proses penyembuhan luka dapat berjalan lebih

cepat (Husnida et al., 2022)

Pada umur reproduksi sehat kemungkinan terjadinya komplikasi sangat kecil karena penyatuan jaringan kulit masih berfungsi normal. Lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan umur reproduksi sehat 6 kali lebih cepat dari pada ibu nifas dengan umur reproduksi berisiko (<20 tahun atau > 35 tahun) (Husnida et al., 2022)

Menurut penelitian (Tahir et al., 2022) mengatakan bahwa umur ibu yang memiliki resiko tinggi berpengaruh terhadap kejadian rupture perineum kelahiran spontan dibandingkan ibu dengan umur resiko rendah. Berdasarkan penelitian (Mar'atussaliha et al., 2024) mengatakan bahwa robekan perineum terjadi bukan karena usia akan tetapi terjadinya robekan perineum dapat disebabkan oleh faktor elastisitas perineum, posisi persalinan dan cara meneran ibu pada saat bersalin.

Penelitian oleh (Kurniasih et al., 2020) menunjukkan bahwa ibu yang berusia <20 tahun memiliki risiko 2,3 kali lebih tinggi mengalami ruptur perineum derajat II dibandingkan ibu berusia 20–35 tahun, karena jaringan perineumnya belum berkembang sempurna. Selain itu, penelitian oleh (Agustina et al., 2025) menemukan bahwa penyembuhan luka perineum pada usia >35 tahun mengalami keterlambatan karena penurunan proses regenerasi jaringan.

Namun, usia bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi robekan perineum. Seperti dijelaskan oleh (Suminar, 2022) teknik mengejan yang salah dan ketidaktepatan dalam manajemen kala dua justru lebih dominan menyebabkan ruptur perineum dibanding faktor usia saja. Maka, edukasi tentang teknik mengejan efektif penting diberikan sejak ANC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluurh responden berusia 20-35 tahun, baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol tetap mengalami robekan perineum. Meskipun usia ibu termasuk usia reproduktif sehat, robekan perineum masih dapat terjadi akibat faktor mekanis selama persalinan. Maka dari itu, usia bukan satu-satunya prediktor robekan perineum, dan perhatian tetap perlu diberikan pada teknik persalinan yang tepat.

b. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori paritas baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing didapatkan dengan primigravida sebanyak 9 responden (50.0 %) dan multigravidaada sebanyak 9 responden (50.0 %).

Jumlah kelahiran yang dialami seorang ibu selama hidupnya (paritas) dapat memengaruhi komposisi lemak tubuh, yang berperan dalam proses penyembuhan luka pascapersalinan. Paritas 2 hingga 3 dianggap sebagai paritas yang paling aman dari sudut pandang risiko kematian maternal. Sebaliknya, ibu dengan paritas tinggi (lebih dari 3) memiliki risiko kematian maternal yang lebih tinggi, salah satunya karena adanya gangguan pada endometrium akibat kehamilan yang berulang. Sementara itu, ibu dengan paritas pertama juga berisiko karena rahim belum pernah mengalami proses persalinan sebelumnya, sehingga respons tubuh terhadap proses pascapersalinan masih terbatas.Dalam hal perawatan luka perineum, ibu dengan paritas tinggi cenderung lebih baik dalam melakukan perawatan dibandingkan ibu dengan paritas rendah. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sebelumnya yang membuat ibu lebih memahami cara merawat luka dengan benar. Sebaliknya, ibu dengan paritas rendah, terutama primipara, umumnya belum memiliki pengalaman dalam perawatan luka perineum sehingga mungkin kurang memahami prosedur perawatan yang tepat (Sudarmini et al., 2022)

Menurut penelitian (Tahir et al., 2022) bahwa paritas ibu dengan resiko tinggi berpengaruh lebih besar mengalami ruptur perineum spontan dibandingkan ibu yang memiliki paritas risiko rendah. Namun, (Mar'atussaliha et al., 2024) melaporkan bahwa ibu primipara memiliki risiko lebih tinggi mengalami ruptur perineum dibandingkan multipara karena otot dan jaringan perineum yang lebih kaku dan belum pernah mengalami distensi sebelumnya.

Dalam konteks ini, temuan penelitian mengindikasikan bahwa primipara memiliki risiko

yang lebih besar mengalami luka perineum dibandingkan multipara. Hal ini diperkuat oleh (Putu Ayu Sukmadewi, 2024) yang menyatakan bahwa ibu primipara lebih rentan mengalami ruptur perineum karena kurangnya pengalaman dalam teknik mengejan dan proses persalinan.

Primipara lebih beresiko terjadi robekan perineum pada saat bersalin dibandingkan ibu multipara karena belum adanya pengalaman kelahiran sebelumnya yang daapat menyebabkan terjadinya robekan perineum pada ibu bersalin.

2. Rata–Rata Hari Lama Penyembuhan Luka Perineum Setelah Diberikan Intervensi Kayu Manis (*Cinnamon*) Pada Kelompok Intervensi dan Perawatan Luka Perineum Rutin Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa rata-rata penyembuhan luka pada kelompok intervensi yang telah diberikan rebusan kayu manis (*cinnamon*) yaitu selama 5.89 hari (6 hari) dengan lama penyembuhan luka minimal 4 hari dan maksimal 8 hari, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan kayu manis yaitu rata-rata lama penyembuhan luka selama 7.94 hari (8 hari) dengan lama penyembuhan luka minimal 5 hari dan maksimal 9 hari. Sehingga ada perbedaan lama penyembuhan luka yaitu selama 2.05 hari (2 hari) antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan yaitu hampir seluruhnya (88.9%) sebanyak 16 orang kurang dari 7 hari. Sementara kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan yaitu sebagian besar (72.2%) sebanyak 13 orang lebih dari 7 hari.

Hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa pemberian rebusan kayu manis (*cinnamon*) dapat mempercepat proses penyembuhan dengan menurunkan edema dan nyeri yang berhubungan dengan luka perineum. Efektivitas kayu manis dalam mempercepat penyembuhan luka perineum disebabkan oleh kandungan senyawa aktif seperti *cinnamaldehyde***,** *eugenol*, dan senyawa *polifenol* yang memiliki sifat anti-inflamasi, antimikroba, dan antioksidan (Alita Imerda, 2024)

Berdasarkan penelitian (Nely et al., 2024) mengatakan bahwa pemberian rebusan kayu manis dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pasca ibu melahirkan. Sejalan dengan penelitian (Muryani, 2025) bahwa pemberian kayu manis pada ibu nifas berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum.

Muryani (2025) menyatakan bahwa kandungan bioaktif pada kayu manis mampu menurunkan edema dan inflamasi pada luka perineum, sehingga mempercepat regenerasi jaringan. Menurut (Sukamti & Noviani, 2024) menyatakan bahwa luka perineum dinyatakan sembuh apabila dalam 7 hari menunjukkan tanda-tanda luka kering, menutup, dan tanpa infeksi. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini bahwa mayoritas ibu dalam kelompok intervensi sembuh dalam waktu kurang dari 7 hari.

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum yang biasanya disebabkan oleh trauma saat persalinan (Fauziyah et al., 2024). Banyak faktor yang memengaruhi penyembuhan luka perineum, diantaranya mobilisasi dini, vulva hygiene, luas luka, umur, vaskularisasi, stressor dan juga nutrisi. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi (Prihartini & Peti Eka Fitriana, 2023)

Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum hampir terjadi pada semua primipara dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Faktor perineum di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong (Malawat & Laisouw, 2022)

Sejalan dengan penelitian (Sebayang & Ritonga, 2021) mengatakan bahwa terjadinya robean perineum saat persalinan merupakan hal yang sering terjadi baik pada ibu primipara maupun multipara. Robekan perineum dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya teknik mengjan dan pernafasan yang salah saat persalinan, reineum ibu yang kaku, jumlah persalinan sebelumnya,

usia ibu, jarak persalinan, berat lahir bayi dan presentasi janin. Luka laserasi perineum normalnya an sembuh dengan sendirinya dengan waktu sekitar 7 hari lebih atau kurang dan tergantung dari faktor yang memperngaruhi.

Penelitian oleh (Panjaitan et al., 2023) membuktikan bahwa senyawa *cinnamaldehyde* dan *eugenol* dalam kayu manis memiliki efek vasodilatasi lokal dan stimulasi fibroblas, yang mempercepat pembentukan jaringan baru. Hal ini mempercepat fase proliferasi dan remodeling luka.

Selain itu, (Siregar & Marsaulina, 2024) menegaskan bahwa antiseptik alami seperti kayu manis lebih baik digunakan daripada antiseptik sintetis karena tidak menyebabkan resistensi mikroba dan mendukung kolonisasi mikroba baik pada kulit. Kayu manis juga mampu menurunkan rasa nyeri karena memiliki efek analgesik ringan yang bekerja pada reseptor nyeri perifer.

Dapat disimpulkaan bahwa rata-rata hari dan lama penyembuhan robekan perineum kurang dari 7 hari lebih atau kurang dan tergantung dari faktor yang memperngaruhi. Peneliti berpendapat bahwa, salah satu alternative penyembuhan luka perineum secara herbal yaitu dengan menggunakan rebusaan kayu manis (*Cinnamon*). Kayu manis (*Cinnamon*) memiliki kemampuan yang bersifat anti-inflamasi, antioksidan, serta antimikroba yang sangat berguna dalam penyembuhan luka. Selain itu, waktu penyembuhan luka perineum sangat dipengaruhi oleh intervensi berbasis herbal yang bersifat alami dan minim efek samping, seperti penggunaan rebusan kayu manis. Kandungan senyawa bioaktif dalam kayu manis secara signifikan berperan dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum melalui mekanisme anti-inflamasi, antioksidan, antimikroba, serta stimulasi regenerasi jaringan. Hasil penelitian menunjukan bahwa rebusan kayu manis dapat menjadi alternatif terapi yang efektif dan aman dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

3. Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis *(Cinnamon)* Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* memperoleh nilai *p value*= 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya Ada Pengaruh Rebusan Kayu Manis (*Cinnamon*) Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kepahiang Tahun 2025.

Luka perineum adalah perlukaan pada diagfragma urogenitalis dan musculus laterol ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal. Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan normal (Muryani, 2025)

Luka bisa menjadi rumit dan membutuhkan waktu penyembuhan yang lama jika tidak dilakukan perawatan yang baik. Tingkat keparahan luka sangat mempengaruhi lama waktu penyembuhan luka. Luka bisa menjadi rumit dan membutuhkan waktu penyembuhan yang lama jika tidak dilakukan perawatan yang baik. Tingkat keparahan luka sangat mempengaruhi lama waktu penyembuhan luka. Luka perineum yang derajatnya lebih berat, seperti ruptur derajat III dan IV, membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama dibandingkan ruptur ringan derajat I dan II karena melibatkan lebih banyak jaringan otot dan berisiko infeksi lebih tinggi (Umami et al., 2023)

Selain tingkat keparahan luka, penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status gizi ibu, usia, kebersihan perineum, teknik penjahitan, kepatuhan terhadap perawatan luka, serta jenis intervensi yang digunakan, termasuk pendekatan farmakologi dan non-farmakologis (Islamiyah et al., 2023)

Kayu manis (*Cinnamomum verum*) memiliki sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang sangat bermanfaat dalam proses penyembuhan luka utama kayu manis, seperti *cinnamaldehyde* dan *eugenol*, berperan dalam menghambat respon inflamasi dengan menurunkan produksi sitokin pro-inflamasi yang menyebabkan bengkak dan kemerahan pada luka. Antiinflamasi ini membantu mempercepat proses penyembuhan dengan mengurangi edema dan rasa sakit yang

terkait dengan luka perineum (Ardian1 et al., 2024)

Selain itu, sifat antioksidan dari kayu manis dapat melindungi jaringan dari kerusakan yang disebabkan oleh oksidatif, suatu hal yang krusial untuk mempercepat regenerasi sel. Antioksidan bekerja dengan menetralkan radikal bebas yang dapat merusak sel dan memperlambat proses penyembuhan. Dengan adanya perlindungan ini, sel-sel di sekitar luka dapat pulih lebih cepat, yang mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Ardian1 et al., 2024)

Berdasarkan penelitian (Gusriati et al., 2023) mengatakan bahwa pemberian air rebusan kayu manis lebih efektif dalam membantu proses penyembuhan luka perineum sehingga ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan rebusan kayu manis sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat.

Sejalan dengan penelitian (Faizah et al., 2024) mengatakan bahwa pemberian rebusan kayu manis (*Cinnamon*) pada luka perineum berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Ibu postpartum dengan luka perineum diberikan air rebusan Kayu manis disemprotkan pada luka perineum dilakukan selama 7 hari, terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan laserasi perenium setelah diberikannya rebusan kayu manis pada ibu pospartum. Kayu manis memiliki sifat antibakteri dan antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi pertumbuhan mikroorganisme penyebab infeksi pada luka dan mempercepat proses pengeringan luka. Selain itu, perawatan luka perineum yang baik, termasuk penggunaan rebusan kayu manis, dapat membantu mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka.

Penelitian serupa oleh (Umami et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan rebusan kayu manis topikal pada luka episiotomi secara signifikan mengurangi waktu penyembuhan dan keluhan nyeri dibandingkan kelompok yang hanya diberi perawatan standar. Dalam studi oleh (Nida Romadhon et al., 2021) rebusan kayu manis sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari mampu mengurangi skor nyeri dan meningkatkan kualitas luka menurut skala REEDA *(Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, Approximation)*. Skor rata-rata REEDA turun 3 poin lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan rebusan kayu manis (*Cinnamon*) terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum dikarenakan sifat antiinflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang dimiliki kayu manis guna mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini dapat menjadi pendekatan yang efisien, aman, dan ekonomis dalam perawatan ibu postpartum, khususnya di daerah dengan akses terbatas pada fasilitas kesehatan modern. Selain itu, pemberian rebusan kayu manis berperan penting dalam mempercepat penyembuhan luka perineum karena kandungan senyawa aktifnya yang memiliki efek farmakologis. Mekanisme ini bekerja melalui penurunan inflamasi, perlindungan terhadap stres oksidatif, serta efek antimikroba yang mencegah infeksi sekunder pada luka. Pemanfaatan herbal lokal seperti kayu manis merupakan pendekatan alternatif yang aman, ekonomis, dan dapat diterima oleh masyarakat, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan modern.

Penelitian ini hanya meneliti pengaruh rebusan kayu manis *(Cinnamon)* terhadap penyembuhan luka perineum. Sementara, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Namun penelitian ini tidak mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan terdapat lama penyembuhan luka perineum, ibu post partum yang diberi rebusan kayu manis *(Cinnamon)* lebih cepat sembuh dibandingkan intervensi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Rohani, T., Ayudiah, F., Kesehatan, F. I., Kebidanan, P., & Dehasen Bengkulu, U. (2025).

Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Praktik Mandiri Bidan Ermawati Am.Keb Lubuklinggau Tahun 2024 Relationship Perineal Care With Healing Of Perineal Wounds In Postpartum Women On The Sixth Day At Independent Midwife Ermawati Am.Keb Lubuklinggau Practice Year 2024. *Journal Hygea Public Health*, *3*(2), 69–76.

Alita Imerda. (2024). Perbedaan Efektifitas Seduhan Kunyit Asam Dengan Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, *34*(12), 14.

Anggraeni Novi et, at. 2024. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Ardian1, R., Hendayana2, Y., & Sulistyowati3, A. (2024). *3 1,2,3*. *6*(01), 180–193.

Cairan, E., Manis, K., Penyembuhan, T., Perineum, L., & Pada, D. (2024). *Original Article *)*. *03*(11), 1492–1497.

Fauziyah, R., Idayanti, T., & Anggraeni, W. (2024). *Manfaat Air Rebusan Jahe Merah Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Laserasi Perineum pada Ibu Nifas*. https://repos.dianhusada.ac.id/1069/1/FILE BUKU REFRENSI JAHE MERAH.pdf

Gusriati, G., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(10), 4305–4317. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1670

Harahap, H. P., Agustina, W., & Damanik, S. (2023). Cinnamon Decoction for Healing Perineal Lacerations in Postpartum Mothers. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *6*(1), 42–48. https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v6i1.2126

Hasanah, A. U., Runjati, R., & Sunarjo, L. (2024). Efektivitas Gel Ekstrak Daun Pare (Momordica Charantia) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Tikus (Rattus Norvegicus). *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *4*(11), 4931–4939. https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15924

Husnida, N., Iswanti, T., Yuningsih, N., & Sutianingsih, H. (2022). Pengaruh Paritas, Umur Ibu Dan Berat Bayi Terhadap Ruputure Perineal Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Mandala Rangkasbitung Tahun 2020. *Journal of Midwifery and Health Research*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.36743/jmhr.v1i1.414

Islamiyah, H. V., Wahyuningsih, S., & Widayati, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Nutrisi Pada Ibu Post Partum Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *16*(1), 37–43.

Kurniasih, N. I. D., Ani Tri, M., Asri, H., & SN Nurul, M. (2020). The Evaluation of Standard Implementation of 10T Antenatal Care (ANC) Services. *Jurnal Riset Kesehatan*, *12*(2), 429–444. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1795

Malawat, R., & Laisouw, M. (2022). Studi Kasus: Pentingnya Asuhan Kebidanan Komprehensif Untuk Mencegah Nyeri Dan Infeksi Perineum Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, *2*(2), 124–134. https://doi.org/10.32695/jbd.v2i2.422

Mar'atussaliha, Nurdalifah, Nata, S. A., & Hibrisdayanti. (2024). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Rsud Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *19*, 2302–2531.

Muryani. (2025). Pengaruh Pemberian Kayu Manis Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Bidan Rosdelima Meha Kota Subulussalam Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *5*, 106–116.

Nely, Harumi, A. M., Sukesi, & Jeniawaty, S. (2024). The Effect of Giving Cinnamon Decoction Water on The Healing of Perineal Wounds of Postpartum Women at Sri Wahyuni's PMB and Erlia Saraswati's PMB. *Journal of Health Sciences*, *17*(01), 32–38. https://doi.org/10.33086/jhs.v17i01.4519

Nida Romadhon, F., Dewi Putri, R., & Evayanti, Y. (2021). Pemberian Ekstrak Kayu Manis Terhadap Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *7*(4), 757–765. http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan

Panjaitan, L. B. C., Ramadhany, E. P., & Rahaswanti, L. W. A. (2023). Pengaruh aplikasi gel ekstrak kayu manis 3% (cinnamomum zeylanicum) terhadap jumlah sel fibroblas pada proses

penyembuhan luka gingiva pada tikus wistar (rattus norvegicus). *Bali Dental Journal*, *7*(2), 121–126. https://doi.org/10.37466/bdj.v7i2.284

Pescador Prieto. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Prihartini, S. D., & Peti Eka Fitriana. (2023). PERAWATAN LUKA PERINIUM PADA IBU NIFAS DI PMB Ny. ZULAIKAH, Amd.Keb SUMOBITO JOMBANG. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(5), 2185–2190. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4731

Putu Ayu Sukmadewi, N. (2024). Characteristic Associated with Perineal Rupture in Multiparous Delivery Mother Karakteristik yang Berhubungan dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Multipara. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, *13*(2), 279–290.

Sebayang, W. B. R., & Ritonga, F. (2021). Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review) Effective Nutrition Accelerates Perineum Wound Healing on Mother Post Partum (Systematic Review). *Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 330–336.

Siregar, Y. S. J., & Marsaulina, I. (2024). Pengaruh Efektivitas Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) dan Bunga Cengkeh (Syzygium aromaticum) sebagai Antiseptik terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia coli. *Tropical Public Health Journal*, *4*(2), 112–118. https://doi.org/10.32734/trophico.v4i2.17598

Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 1452. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2266

Sukamti, S., & Noviani, V. A. (2024). Determinants of perineal wound healing in 2023. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, *7*(1), 1–10. https://doi.org/10.31101/jhtam.3131

Suminar, R. (2022). Hubungan Cara Meneran Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Dalam Persalinan Kala Ii. *Jurnal Keperawatan*, 1–44.

Tahir, S., Hasnah, A., Masykuriah, M., & Sahid, T. S. (2022). Pengaruh Umur dan Paritas Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Spontan Pada Ibu Bersalin Normal. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, *3*(3), 160–165. https://doi.org/10.47065/jharma.v3i3.3049

Umami, N., Farahdiba, I., Argaheni, N. B., Alvionita, V., Sari, P. I. A., Anggraini, Y., Petricka, G., Wulandari, U. R., & Zuhrotunida. (2023). *Pelayanan Holistik Dalam Praktik Kebidanan*. https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/4459/1/PELAYANAN HOLISTIK DALAM PRAKTIK KEBIDANAN-943.pdf

Wulandari, A., & Rahayuningsih, T. (2022). Management of Perineum Treatment with Betel Leaf with Risk of Infection Problems in Perineum Wounds of Post-Partum Mothers in Kepuh Village. *Indonesian Journal on Medical Science*, *9*(1), 81–90. https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.352